

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang mendasar. Pada usia ini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan juga mental yang cukup pesat. Oleh karena itu, di usia ini anak harus mendapatkan layanan kesehatan dan gizi seimbang supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Menurut Wulansari anak usia adalah anak yang berada di periode tahun awal hidup yang memerlukan kesempatan yang cukup untuk pertumbuhan dan mencegah bahaya kerentanan

Gizi seimbang harus diterapkan ketika anak masih berada dalam kandungan sampai anak lahir dan tumbuh menjadi anak usia dini. karena pada tahap ini termasuk usia penting yang akan menentukan masa depan kualitas hidup seseorang. Pada masa ini disebut masa golden age (periode emas) masa ini berlangsung hanya sekali dalam seumur hidup yaitu ketika anak berada pada umur 0-6 tahun. masa inilah yang menentukan perkembangan anak untuk masa yang akan datang.

Makanan adalah suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap makhluk di bumi ini termasuk manusia. Setiap makanan yang dikonsumsi oleh anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya di masa depan. Semua zat gizi pada makanan yang dikonsumsi anak berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasannya. Semua makanan yang dimakan anak sejak dini akan mempengaruhi pada kehidupannya berikutnya dan bahkan menjadi pola dan kebiasaan makanan yang dibawanya sampai anak berusia dewasa. Kebiasaan makan yang baik dan benar juga akan berpengaruh pada kehidupannya kelak (Inten, 2019).

Zat gizi dari makanan yang dikonsumsi merupakan sumber utama energy untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara optimal sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang maksimal. Oleh

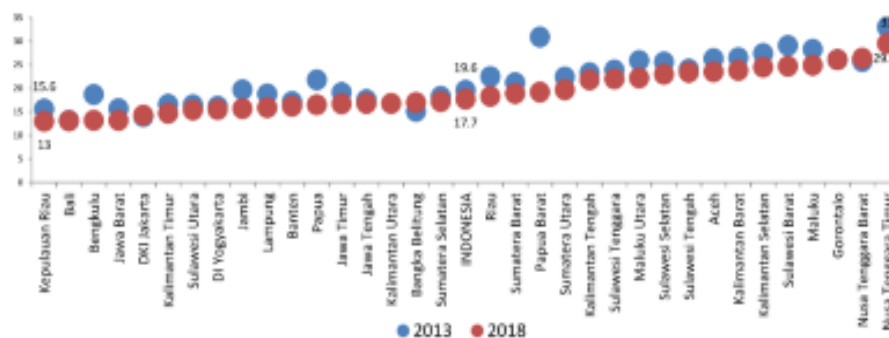
Karena itu, slogan umum bahwa pencegahan adalah upaya terbaik dan lebih efektif dari pada pengobatan, harus benar-benar dilaksanakan untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak-anak usia dini. Karena kesalahan dalam pemberian gizi di waktu kecil akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Auliana, 2011).

Membiasakan pola hidup sehat sejak dini pada anak bertujuan untuk mencegah tersebarnya penyakit, lingkungan yang kumuh, dan lain sebagainya. Pola hidup sehat untuk anak usia dini meliputi gizi pada makanan yang dikonsumsi, menjaga badannya agar selalu bersih, mandi 2 kali sehari, tidak makan jajanan sembarangan, mencuci kedua tangan sebelum makan, tidak membuang sampah disembarang tempat, dan lain sebagainya. lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan kapasitas norma-norma yang berlaku di Masyarakat (Rahayu, 2018)

Status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dimasa yang akan datang, semakin baik status gizinya maka akan semakin baik pula sumber daya manusianya. Status gizi yang baik dapat terwujud dengan memperhatikan dengan memperhatikan status gizi sejak anak usia dini hingga masuk sekolah. Untuk itu tugas seorang guru harus selain mendidik juga harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makanan sehat dan bergizi penting sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu sejak usia dini anak harus dibiasakan makan makanan sehat dan bergizi. Sayangnya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan asupan gizi seimbang, sehingga banyak yang mengalami kekurangan gizi atau stunting. Berdasarkan data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2018 mencatat ada 9 juta anak di Indonesia yang mengalami stunting (Detiknews, 2018) Menurut Kennedy Simanjutak, 9 juta anak tersebut tersebar dipedesaan dan perkotaan.

Apabila di usia dini anak sudah mengalami gizi buruk, maka itu akan dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya. Bahkan, kemungkinan besar sang anak dapat mengidap berbagai penyakit yang berbahaya. Menurut (Rahmadhita,2020) adapun persebaran stunting di Indonesia dari rentang tahun 2013-2018 dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1. Grafik persebaran stunting di Indonesia

Tinggi tingkat gizi buruk anak di Indonesia karena disebabkan banyak factor. Seperti tingkat ekonomi yang rendah dan sulitnya mencari pekerjaan yang mapan sehingga berdampak terhadap kemampuan orang tua untuk menyediakan makanan yang layak sangatlah sulit, kondisi keuangan yang kurang dapat menyebabkan kebutuhan rumah kurang terpenuhi sehingga berpengaruh pada makanan yang akan diolah dan dihidangkan, serta minimnya pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak mengetahui pentingnya asupan makanan yang bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam pembentukan pola makan sehat ada tiga factor pendukung yakni factor orang tua, anak itu sendiri, dan factor lingkungan (termasuk lingkungan sekolah) tetapi sayangnya saat ini pola makan sehat sudah mulai tak dihiraukan, karena kesibukan orang tua, akhirnya memilihkan makanan praktis, jajan diwarung, orang tua tidak mau tahu kandungan gizi makanan tersebut apakah berbahaya atau tidak, serta maraknya iklan di televisi yang dapat mempengaruhi pola makan sehat bagi anak usia dini (Aidid, 2017).

Rasullullah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim “Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Oleh karena itu islam menganjurkan para orang tua untuk mengenalkan anak-anak pada makan sehat dan bergizi dan mengajari anak-anak untuk berolahraga. Hidup sehat adalah hidup yang seimbang antara makan yang kita konsumsi dan olahraga yang teratur.

Melalui pendidikan anak usia dsini, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi agar anak dapat mengetahui makanan yang mengandung gizi seimbang serta mampu membedakan makanan sehat dan makanan yang kurang sehat. Peranan pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membantu menciptakan kualitas anak dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dimana anak perlu dididik dan diberi bekal pengetahuan terkait makanan sehat dan bergizi. Dengan bekal pengetahuan, anak akan dapat memilih sendiri makanan yang diperlukan untuk kesehatan dan perkembangan badannya.

Lembaga RA`Aisyiyah Karanganyan merupakan lembaga taman kanak-kanak yang berada pada lokasi yang strategis, lembaga ini berada didekat jalan raya bajang-balong, ponorogo. dilembaga ini terdiri dari 41 anak kelompok A dan 33 anak kelompok B. 3 orang guru kel A, 3 orang Guru kel B dan 1 kepala sekolah. Murid di sekolah ini tidak berasal dari Karanganyan saja tetapi juga dari beberapa desa tetangga diantaranya dari Desa Balong, Desa Bajang, Desa Jalen, Desa Ngumpul Desa Singkil. Menurut pemaparan bu rudatin selaku wali murid dan juga beliau guru di SDN Karanganyan mengatakan “Alumni dari RA`Aisyiyah Karanganyan anak-anaknya sehat pertumbuhan dan perkembangannya juga bagus. karena anak-anak sejak usia TK sudah dikenalkan dan dibiasakan mengkonsumsi makanan sehat sejak dini, sehingga ketika masuk SD anak-anak sudah terbiasa mengkonsumsi makanan/ jajanan sehat.

Yang berbeda pada RA`Aisyiyah Karanganyan dengan lembaga-lembaga yang ada dikecamatan balong salah satunya yaitu, lembaga ini

mempunyai program bekal bergilir, yang mana jajan anak setiap hari ditanggung oleh wali murid secara bergantian. Program ini disambut welcome oleh wali murid karena mereka menginginkan anak-anak mereka sehat serta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. kualitas/jajan yang diberikan kepada anak didik juga sehat, karena jajan atau bekal anak dibuat dan diberikan oleh orang tua masing-masing wali secara bergiliran. Program ini dibuat, dengan harapan agar anak dapat mengenal dan terbiasa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta mengurangi anak mengkonsumsi makanan instan yang mengandung pengawet, pewarna maupun pemanis buatan. sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan jarang terserang penyakit.

Hasil pengamatan awal di RA`Aisyiyah Karanganyar terhadap penyajian makanan sehat dan bergizi menunjukkan bahwa banyak anak yang menyukai makanan/jajanan sehat yang insyaAallah bergizi yang disediakan. Anak yang awalnya kurang menyukai makanan sehat akhirnya menjadi suka dan menikmatinya, karena dilakukan dengan bersama-sama.

Berdasarkan uraian hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di RA`Aisyiyah Karanganyar dengan judul “Peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi dalam program bekal bergilir pada anak usia dini di RA `Aisyiyah Karanganyar”

Adapun rumusan masalahnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi dalam program bekal bergilir pada anak usia dini di RA` Aisyiyah Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya yaitu mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan

bergizi dalam program bekal bergilir pada anak usia dini di RA` Aisyiyah
Karangan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

1. Siswa dapat mengetahui pentingnya makanan sehat dan bergizi bagi pertumbuhan badannya
2. Siswa mampu memahami jenis-jenis makanan sehat dan bergizi.
3. Siswa dapat membedakan makanan sehat dan tidak sehat.

b. Bagi guru

1. Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini.

c. Bagi lembaga

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pengenalan makanan sehat dan bergizi kepada anak usia dini.

d. Bagi pembaca

3. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dan motivasi umum bagi pembaca.

